

**Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan SPR “Ngudi Rukun” di Desa Gondang
Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri**

Rudiono, D¹, Listianti. E², Astuti, I.Y³, Jatmiko, U⁴, Hibrida, A.R⁵

Universitas Islam Kediri (UNISKA), Kediri

email:didikrudion19760@gmail.com

ABSTRAK

Kelembagaan peternak merupakan “*center of stage*” dalam kegiatan kelompok tani ternak. Hal ini juga berlaku pada SPR “Ngudi Rukun” yang bergerak dalam usaha pengembangan ternak sapi. Semua aktivitas dalam usaha peternakan sapi dilakukan melalui kelompok. Berkaitan dengan pentingnya arti kelompok maka perlu dilakukan peningkatan kapasitas kelembagaan di SPR “Ngudi Rukun”, Desa Gondang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri.

Upaya peningkatan kapasitas kelembagaan dilakukan melalui pemberian materi tentang kelembagaan. Materi meliputi Manajemen Kelompok dan Dinamika Kelompok. Pemberian materi dilakukan dengan metoda ceramah yang kemudian diikuti dengan diskusi dan tanya jawab.

Hasil pelatihan peningkatan kapasitas kelembagaan melalui PKM memperlihatkan bahwa anggota SPR “Ngudi Rukun” mulai memahami Manajemen Kelompok. Pemahaman tentang Manajemen Kelompok ini tampak dari peningkatan pengetahuan dan kapasitas anggota kelompok dalam hal manfaat dan peran kelompok. Selain itu anggota kelompok juga menyadari perlunya melengkapi kelompok dengan berbagai persyaratan administrasi kelompok. Sementara pada aspek Dinamika Kelompok, hasil pelatihan memperlihatkan bahwa anggota SPR “Ngudi Rukun” mulai memahami teknis pembentukan kelompok serta teknis pengurusan Badan Hukum.

Disimpulkan bahwa pelatihan peningkatan kapasitas kelembagaan kepada anggota SPR “Ngudi Rukun” telah mampu meningkatkan kapasitas kelembagaan di SPR “Ngudi Rukun”. Disarankan untuk dilakukan pelatihan lain terkait dengan peningkatan kapasitas teknis peternakan sapi.

Kata kunci: SPR, Pelatihan, Peningkatan, Kapasitas, Kelembagaan

ABSTRACT

Farmer institution is “center of stage” of farmer activity, so do to SPR “Ngudi Rukun” which have cattle business. It’s happen because all of the business activity will be done through farmer institution. Based on the importance, the

capacity of farmer institution, such as SPR “Ngudi Rukun”, Gondang Village, Plosoklaten Sub District, should be improved.

The improvement effort could be done through trained the members of SPR “Ngudi Rukun” on institution matters, which are included: Institution Management and Institution Dynamic. The topics were shared by lecture, and then continued by discussion among the meeting group.

The results showed that training could improve the knowledge of SPR “Ngudi Rukun” members on: how to build the farmer institution; function and administration of farmer institution; and how to prepare the legal aspect of farmer institution.

The training concluded that there are improvements on capacity of SPR “Ngudi Rukun” farmer institution. It’s suggested to follow up the training on technical aspect of cattle business management topics.

Key words : SPR, training, improvement, capacity, institution

PENDAHULUAN

Sekolah Peternakan Rakyat (SPR) “Ngudi Rukun” di Desa Gondang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri merupakan salah satu dari 3 (tiga) SPR binaan Universitas Islam Kadiri (UNISKA), Kediri. Ketiga SPR baru binaan UNISKA ini semua bergerak dalam usaha pengembangan komoditas sapi.

Sebagai sebuah kelompok baru, maka aspek pertama yang harus dibenahi dan ditingkatkan adalah kelembagaan kelompok. Peningkatan kapasitas kelembagaan ini sangat penting mengingat kelompok merupakan “jantung” dan “roh” organisasi peternak. Jika kelembagaan kelompok mempunyai kapasitas dan kualitas baik maka dapat diharapkan adanya kinerja usaha peternakan sapi akan baik. Demikian juga jika terjadi sebaliknya.

Berkaitan dengan arti penting kelembagaan peternak seperti telah dikemukakan, maka dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan topik peningkatan kapasitas kelembagaan peternak. Topik ini difokuskan pada 2 (dua) sub topik, yakni: Manajemen Kelompok dan Dinamika Kelompok.

METODE PELAKSANAAN

Materi yang digunakan dalam pelatihan adalah anggota SPR “Ngudi Rukun” Desa Gondang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri. Selain itu, materi berupa bahan ceramah yang disusun dalam bentuk *power point presentation*. Materi ceramah berisi Manajemen Kelompok dan Dinamika Kelompok.

Metoda yang digunakan adalah ceramah yang kemudian diikuti dengan diskusi dan tanya jawab. Pemateri mula-mula menyajikan materi sesuai dengan masing-masing sub

topik menggunakan *power point presentation*. Setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab antara pemateri dengan peserta pelatihan.

PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui peningkatan kapasitas kelembagaan di SPR “Ngudi Rukun” Desa Gondang, Kecamatan Plosoklaten, Kbaupaten Kediri difokuskan pada sub topik Manajemen Kelompok dan Dinamika Kelompok. Pelaksanaan pelatihan pada masing-masing sub topik disajikan pada paragraph di bawah ini

A. Manajemen Kelompok

Pelatihan yang terkait dengan penguatan kelembagaan dilakukan dengan metode ceramah dan diikuti dengan diskusi dan tanya jawab. Materi disampaikan menggunakan power point dibantu dengan LCD. Peserta diarahkan dan dikondisikan agar dapat ikut dan berpartisipasi aktif dalam diskusi

Selanjutnya, Kementan (2007) menyatakan bahwa secara definitif, kelompok peternak seperti SPR “Ngudi Rukun” merupakan organisasi non formal yang terbentuk di pedesaan yang mana anggotanya memiliki ternak. Tujuan utama berkelompok adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, sehingga keberadaan SPR “Ngudi Rukun” secara nyata harus dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh anggota.

Selain itu juga dapat dikatakan bahwa kelompok peternak adalah kumpulan peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan, sosial ekonomi dan sumber daya serta keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Karakteristik kelompok meliputi: anggota saling kenal dan akrab, mempunyai kepentingan yang sama, mempunyai kesamaan jenis usaha, memiliki kesamaan tradisi dan lokasi, serta memiliki aturan yang dibentuk atas kesepakatan bersama. Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor.67/Permentan/ SM.050/ 12/2016 (2016).

Hal ini menunjukkan bahwa kepentingan yang sama dan hubungan antaranggota mempunyai peran kunci dalam kelompok. Berkaitan dengan hal maka SPR “Ngudi Rukun” dan anggotanya harus mempunyai karakteristik: inovatif dan cerdas dalam melihat peluang; mempunyai ide kreatif; dan memiliki komitmen tinggi untuk maju dan berkembang. Selanjutnya sesuai dengan Kementan (2007), maka SPR “Ngudi Rukun” harus berperan sebagai:

- a. tempat belajar anggota guna meningkatkan berbagai ketrampilan teknis;

- b. wahana kerjasama anggota dengan konsep dasar berjamaah. Kerjasama ini meliputi semua aspek produksi dan pemasaran produk;
- c. unit produksi untuk menghasilkan produk mulai dari hulu sampai dengan hilir.

Lebih lanjut kelompok seperti SPR “Ngudi Rukun” harus mempunyai kegiatan yang terencana dan terstruktur dengan baik. Kegiatan tersebut adalah:

- a. Rapat anggota yang dilakukan secara rutin minimal satu kali satu bulan.
- b. Rapat ini bertujuan untuk mendiskusikan permasalahan yang muncul dan mencari solusinya. Rapat anggota juga bermanfaat untuk membuat rencana ke depan;
- c. Membuat Rencana Definif Kelompok/Rencana Definif Kebutuhan Kelompok (RDK/RDKK). Hal ini dimaksudkan untuk menyusun rencana kegiatan dan rencana kebutuhan kelompok yang dituangkan dalam buku rencana kegiatan;
- d. Membuat Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART).

AD/ART bermanfaat untuk mengatur agar anggota SPR “Ngudi Rukun” mengerti hak dan kewajibannya;

- a. Membuat buku administrasi kelompok yang terdiri atas: buku tamu, buku inventaris, buku anggota kelompok serta data populasi ternak, buku rapat, buku notulen rapat, buku kas, buku rencana kegiatan kelompok, dan lain- lain;
- b. Meningkatkan dan mengembangkan usaha ternak dalam jangka pendek, menengah, dan panjang agar anggota tetap dapat *sustain* dan *survive*;
- c. Melakukan pemupukan modal usaha kelompok melalui iuran anggota, pinjaman investor, maupun pinjaman dari perbankan; baik secara kemitraan maupun bagi hasil.

Berdasarkan teori kelembagaan yang telah disampaikan maka tampak bahwa SPR “Ngudi Rukun” telah melaksanakan ataupun memiliki persyaratan dalam pengembangan dan penguatan kelembagaan. Barangkali yang masih diperlukan adalah peningkatan kualitas dan kontinuitas dari pengelolaan kelembagaan di SPR “Ngudi Rukun”.

Peningkatan kualitas dan kontinuitas dari pengelolaan kelembagaan sangat penting dilakukan karena 2 (dua) hal: pertama adanya tantangan dunia usaha yang semakin kompleks. Perkembangan dunia usaha saat ini berada pada standar kualitas tertentu, sehingga setiap pengusaha apapun levelnya harus selalu meningkatkan kualitas usaha dan produknya, menyesuaikan dengan standar yang telah ditentukan oleh dunia usaha itu sendiri.

Kedua, diperlukan adanya upaya terus menerus untuk menjaga kinerja kelompok. Dengan demikian sangat diperlukan adanya komitmen jelas dari semua anggota SPR “Ngudi Rukun”. Hal ini penting dilakukan karena rasa bosan dan kehilangan motivasi akan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja kelompok seperti SPR “Ngudi Rukun”.



Gambar 1: Peserta Pelatihan



Gambar 2 Materi Pelatihan

B. Dinamika Kelompok

Kondisi peternak dan kelompok ternak saat ini masih memprihatinkan dan di luar harapan yang diinginkan. Bekaitan dengan ini, maka menjadi sangat penting bagi peternak untuk berjamaah dalam bentuk kelompok ternak seperti SPR “Ngudi Rukun”. Adapun mekanisme pembentukan kelompok ternak adalah sebagai berikut:

- a. Kumpulkan 10 sampai dengan 20 orang yang dalam satu desa yang memiliki keinginan bersama untuk memajukan kegiatan beternaknya;
- b. Adakan musyawarah untuk menentukan susunan kepengurusan kelompok ternak, seperti ketua, sekretaris dan bendahara;
- c. Konsultasikan hasil musyawarah kepada Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) wilayah binaan setempat;
- d. Buat Berita Acara pembentukan Kelompok Ternak yang disahkan oleh Kepala Desa dan atau Kepala Dinas Peternakan setempat.

Selanjutnya, setelah kelompok terbentuk maka perlu dibuatkan Badan Hukum sehingga kelompok mempunyai kekuatan hukum tetap. Dengan adanya Badan Hukum maka memungkinkan kelompok untuk melakukan semua perbuatan hokum dengan pihak lain. Adapun mekanisme pengajuan Badan Hukum adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok mempunyai struktur organisasi serta dilengkapi dengan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART);
- b. Kelompok didirikan dengan Akta Notaris;
- c. Akta pendirian disahkan oleh Kementerian Hukum dan HAM
- d. Diumumkan di Berita Acara Negara Republik Indonesia;
- e. Didaftarkan di Panitera Pengadilan.

Penyusunan AD dan ART seperti pada point a merupakan tugas dan kewajiban kelompok. Sedangkan tugas selanjutnya, dari point b sampai dengan e merupakan tugas dan pekerjaan notaris. Dengan demikian jika AD dan ART telah terbentuk maka kelompok dapat menghubungi notaris untuk menyelesaikan pekerjaan berikutnya, sampai kelompok mempunyai Badan Hukum.

Setelah kelompok terbentuk maka kelompok perlu memperoleh pembinaan lebih lanjut. Pembinaan meliputi aspek teknis dan non teknis, Pembinaan dari aspek teknis meliputi: pengembangan budidaya; serta peningkatan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan. Sedangkan pembinaan non teknis meliputi: pembenahan dinamika dan penerapan administrasi kelompok.

Keberhasilan pembinaan kelompok dapat diukur dari indikator keberhasilan, baik dari aspek teknis, kelembagaan, maupun usaha. IMasing-masing aspek mempunyai indikator tersendiri. Indikator keberhasilan pembinaan kelompok dari aspek teknis dapat diukur dari:

- a. Terjadinya optimalisasi pemanfaatan sumberdaya alam sekitar lokasi kelompok, seperti: bibit ternak, limbah pertanian untuk pakan ternak;
- b. Terjadinya penggunaan teknologi produksi seperti: Inseminasi Buatan (IB) dan

Transfer Embrio (TE), obat-obatan, alat, dan mesin;

- c. Terjadinya perkembangan jumlah populasi dan kepemilikan ternak anggota kelompok tani; serta
- d. Terjadinya peningkatan produksi dan produktivitas ternak.

Sedangkan indikator keberhasilan pembinaan kelompok dari aspek kelembagaan meliputi:

- a. Terjadinya perkembangan jumlah anggota kelompok atau kelompok lain yang menerima manfaat;
- b. Terjadinya perkembangan partisipasi anggota kelompok dalam pengambilan keputusan; serta
- c. Terjadinya peningkatan kerjasama dengan *stakeholder*, seperti dalam pengadaan pakan, pemasaran dan lain-lain.

Selanjutnya indikator keberhasilan kelompok dari aspek usaha meliputi:

Terjadinya perkembangan modal usaha kelompok, baik secara internal dari usaha yang dilakukan oleh kelompok itu sendiri; maupun secara eksternal melalui perbankan, investasi masyarakat, dan kemitraan;

- a. Terjadinya peningkatan skala usaha dan peran masyarakat di sekitar kelompok dalam mengembangkan usaha, memanfaatkan peluang usaha, seperti: usaha jasa, usaha pupuk kandang, dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan selama pelatihan maka tampak bahwa SPR “Ngudi Rukun” belum mencapai seperti konsep dinamika kelompok yang diberikan dalam pelatihan. Hal ini kemungkinan besar terjadi karena SPR “Ngudi Rukun” merupakan kelompok ternak baru dan berumur kurang dari 1 tahun. Apa yang dimiliki SPR “Ngudi Rukun” saat ini baru memiliki AD dan ART; di luar itu belum memiliki.

Meskipun demikian terlihat jelas arah perkembangan karena tampak adanya peningkatan kinerja dari aspek teknis. Indikator aspek tersebut meliputi: penggunaan sumber daya lokal serta penggunaan teknologi IB. Sedangkan dari aspek kelembagaan indikator positif yang tampak adalah adanya peningkatan partisipasi anggota SPR “Ngudi Rukun”. Selain itu juga terlihat adanya peningkatan kerjasama dengan *stake holder* terkait, baik dalam pengadaan bakalan dan pakan, maupun pemasaran produk.

Indikator perkembangan SPR “Ngudi Rukun” juga tampak jelas dari adanya peningkatan modal usaha serta partisipasi masyarakat sekitar. Peningkatan modal usaha diperoleh dari internal kelompok, *stake holder*, mitra, dan dunia perbankan. Berdasarkan hal ini maka dapat dikatakan bahwa SPR “Ngudi Rukun” mempunyai masa depan yang sangat

baik.

Pencapaian dalam pelatihan dengan topik Dinamika Kelompok ternyata selaras dengan pendapat Surya (2017) yang menyatakan bahwa akan selalu terdapat dinamika kelompok, baik secara internal maupun eksternal kelompok. Hal serupa juga telah dikemukakan Marwani (2019) yang menyatakan bahwa tujuan dari dinamika kelompok adalah justru untuk kemajuan kelompok itu sendiri.

Kelompok yang memiliki karakteristik tingkat dinamika tinggi menunjukkan bahwa kelompok itu sebenarnya merupakan kelompok yang sangat adaptif dan fleksibel terhadap dinamika yang ada, sehingga kelompok yang semakin dinamis akan semakin mudah untuk berkembang (Surya, 2017). Berdasarkan hal ini maka dinamika yang terjadi di dalam kelompok SPR “Ngudi Rukun” justru merupakan

potensi besar yang dapat dikembangkan lebih lanjut guna kemajuan SPR “Ngudi Rukun” di masa depan.

Selain itu, eksistensi kelompok tani tergantung pada kebijakan pembinaan kelembagaan oleh semua pihak (Anantayu, 2011). Pembinaan dengan demikian diperlukan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompok menjadi kelompok yang kuat dan mandiri. Berkaitan dengan hal ini, maka dapat dikatakan bahwa PKM yang telah dilakukan UNISKA melalui pelatihan ini merupakan implementasi riil dari konsep pembinaan kelompok ini.

Selanjutnya, Wahyuni (2015) menyatakan bahwa penumbuhan dan pengembangan kelompok tani harus didasarkan atas prinsip: dari, oleh, dan untuk petani. Berkaitan dengan hal maka apa yang telah dilakukan UNISKA dengan meningkatkan kapasitas kelembagaan SPR secara internal adalah merupakan langkah yang tepat.

Selain itu, pencapaian (*achievement*) keberlanjutan performa kelembagaan, menurut Subhan dan Laweel (2016) dapat dicapai apabila pengelolaan telah terwujud dalam 3 (tiga) unsur utama, yaitu: kejelasan batas wilayah pengelolaan (*boundary jurisdiction*), kejelasan hak kepemilikan (*property right*), dan aturan representasi (*rule of representation*). Berkaitan dengan hal ini, maka apa yang telah dilakukan dalam PKM UNISKA ini dapat memberikan *base line data* tentang posisi dan status pencapaian SPR “Ngudi Rukun”.



Gambar 3 Materi Dinamika Kelompok



Gambar 4 Materi Dinamika Kelompok

PENUTUP

Berdasarkan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan SPR “Ngudi Rukun” di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, melalui Pengabdian Kepada Masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa : pelatihan telah mampu meningkatkan kapasitas kelembagaan di SPR “Ngudi Rukun”.

Selanjutnya disarankan untuk dilakukan pelatihan lanjutan, terutama terkait dengan peningkatan kapasitas teknis peternakan sapi. Dengan adanya pelatihan tambahan berupa pelatihan teknis, maka dapat diharapkan adanya performa SPR “Ngudi Rukun”, Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, akan menjadi sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu, S. 2011. Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. SEPA: Vol. 7 No.2 Pebruari 2011: 102 – 109. Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.
- Kementerian Pertanian. 2007. Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Marwani, 2019. Dinamika Kelompok Tani. Diakses tanggal 10 mei 2021 dari <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/85712/Dinamika-Kelompok-Tani/>.
- Kementan RI. 2013. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabunga Kelompok Tani. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kementan RI. 2016. Peraturan Menteri Pertanian Nomor.67/Permentan/ SM.050/ 12/2016
- Surya. 2017. Hubungan Dinamika Kelompok Tani Dengan Adopsi Good Tobacco Practices (Gtp) Tembakau Voor-Oogst Kasturi. JSEP Vol 10 No. 2 Juli 2017.